



**KETERAMPILAN GURU
DALAM MEMBUDAYAKAN
LITERASI SISWA
JENJANG SEKOLAH DASAR**

*Dalam Kerangka Implementasi
Kurikulum Merdeka*

**Kartono
Dyoty Auliya Vilda Ghasya**

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI SISWA JENJANG SEKOLAH DASAR

*Dalam Kerangka Implementasi
Kurikulum Merdeka*

Sesempurna atau seideal apapun kurikulum tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum tersebut belum dapat dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar guru menjadi sangat di perlukan. Guru tidak dilahirkan tapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan penguasaan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses selama mengikuti pendidikan hingga terjun ke lapangan untuk mengajar.

Dengan bergulirnya era revolusi industri 4.0, tentu saja berdampak pada bidang pendidikan, informasi dan teknologi memengaruhi aktivitas sekolah dengan sangat masif. Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah dan aksesibel bagi siapa saja yang membutuhkannya. Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sekali, peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyak bergeser menjauh darinya. Di masa mendatang, peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi salah satunya adalah menjadikan gerakan literasi dasar agar dapat selaras dengan perkembangan zaman.

**KETERAMPILAN GURU DALAM
MEMBUDAYAKAN LITERASI SISWA
JENJANG SEKOLAH DASAR**
Dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Merdeka

**Kartono
Dyoty Auliya Vilda Ghasya**



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUDAYAKAN
LITERASI SISWA JENJANG SEKOLAH DASAR
Dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Merdeka**

Penulis : Kartono
Dyoty Auliya Vilda Ghasya

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Ridho Hakiki
Angelina
Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-5382-62-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami sembahkan kehadirat Allah SWT karena atas segala curahan nikmat dan rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan buku ini. Tidak lupa sholawat dan salam kami sanjungkan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia ke alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pembuatan buku ini, tim penyusun menemukan berbagai tantangan, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat kerja tim penyusun karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Adapun dukungan tersebut datang dari internal pribadi tim penyusun seperti keluarga, sejawat, sahabat, rekan, dan mahasiswa. Maka dari itu tim penyusun mengucapkan banyak terima kasih atas dukungannya selama ini.

Tim penyusun menyadari tentu terdapat kekurangan dan kelemahan dalam buku ini. Oleh karena itu tim penyusun mengharapkan masukan dan saran yang memotivasi tim penyusun sehingga dapat menghasilkan buku yang lebih inovatif. Akhir kata tim penyusun menyampaikan semoga hasil buku ini memberikan manfaat pada khalayak luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR.....	1
A. Identifikasi Karakteristik Siswa	1
B. Siswa Sekolah Dasar.....	4
C. Karakteristik Sosial Siswa Sekolah Dasar.....	5
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	7
E. Kebutuhan Siswa Sekolah Dasar	8
Daftar Pustaka.....	9
BAB 2 TAHAPAN PERKEMBANGAN RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR	11
A. Pengertian Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar.....	11
B. Tahap Operasional Konkret Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar.....	13
C. Tahapan Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya dalam Pembelajaran	17
Daftar Pustaka.....	26
BAB 3 TAHAPAN PERKEMBANGAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR	28
A. Pengertian Perkembangan Psikomotorik.....	28
B. Karakteristik Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar	30
C. Indikator Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar.....	32
D. Faktor Psikomotorik Usia Sekolah Dasar	33
E. Perkembangan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar	35
F. Perkembangan Kemampuan Gerak dan Minat Melakukan Aktivitas Fisik.....	37
Daftar Pustaka.....	40
BAB 4 TAHAPAN PERKEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA SEKOLAH DASAR	42
A. Pengertian Perkembangan Afektif Siswa Sekolah Dasar.....	42
B. Dimensi Perkembangan Afektif.....	43
C. Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar	45
D. Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar	49

E. Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap Siswa Sekolah Dasar	52
Daftar Pustaka	55
BAB 5 LITERASI DASAR BAGI SISWA SEKOLAH	
DASAR	57
A. Pengertian Literasi	57
B. Jenis Literasi Dasar	59
C. Manfaat serta Pentingnya Literasi bagi Siswa Sekolah Dasar	60
D. Membudayakan Literasi di Sekolah Dasar	61
Daftar Pustaka	67
BAB 6 PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SERTA KETERKAITANNYA DENGAN LITERASI DASAR DI SEKOLAH DASAR	69
A. Pengertian Kurikulum Merdeka	69
B. Rancangan Kurikulum Merdeka	70
C. Sistem Pembelajaran	72
D. Apa yang harus dilakukan Sekolah?	74
E. Apa yang harus dilakukan oleh Guru?	75
F. Konsep Kurikulum Merdeka dengan Literasi Dasar ...	77
G. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan Literasi Dasar	79
Daftar Pustaka	80
BAB 7 KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH DASAR	82
A. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	82
B. Tujuan Literasi Dasar	88
C. Strategi Penting Membangun Budaya Literasi di Sekolah	90
D. Cara Meningkatkan Literasi Dasar pada Anak Usia Sekolah Dasar	92
E. Contoh Program Implementasi Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar	94

F.Contoh Program Implementasi Literasi Sains di	
Sekolah Dasar	96
Daftar Pustaka.....	100

BAB 1

KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

A. Identifikasi Karakteristik Siswa

Perkembangan zaman telah membuat perkembangan dalam pendidikan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan persaingan global secara ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Pendidikan di era global diharapkan mampu mengatasi permasalahan pendidikan terkait moral dan sosial masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik. Pendidikan ini melahirkan konsep baru yaitu pendidikan abad 21 dimana pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran di masa yang lalu. Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*).

Agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan komunitas budaya tempat siswa tinggal. Siswa adalah manusia yang memiliki sejarah, makhluk dengan ciri keunikannya (*individuallitas*). Pemahaman akan subjek belajar harus dimiliki oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya

memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

4. Siswa Sekolah Dasar Senang Merasakan atau Melakukan/memperagakan Sesuatu Secara Langsung.

Dari apa yang dipelajari di sekolah, siswa SD belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, pera jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa.

Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

Daftar Pustaka

Armstrong, Michael. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia: A Handbook Of Human Resource Management*. Jakarta: PT Elex Mediakomputindo.

Atmadi, A. dan Setiyaningih, Y. (2004). *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius dan USD.

BAB

2

TAHAPAN PERKEMBANGAN RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Kognisi kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki padanan kata knowing (mengetahui). Berdasarkan akar teoritis yang dibangun oleh Piaget, beberapa penulis mendefinisikan kognisi dengan redaksi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu aktivitas mental dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia. Neisser dalam Morgan, et al. (Melly Latifah, 2008), mendefinisikan kognisi sebagai proses berpikir dimana informasi dari pancaindera ditransformasi, direduksi, dielaborasi, diperbaiki, dan digunakan. Istilah kognitif menurut Chaplin (Muhibbin Syah, 2007:66) adalah salah satu wilayah atau domain/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kognitif juga memiliki hubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.

Menurut Santrock (Melly Latifah, 2008), kognisi mengacu kepada aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, disimpan dan ditransformasi, serta dipanggil kembali dan digunakan dalam aktivitas kompleks seperti berpikir. Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa kognisi merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang meliputi kemampuan dan aktivitas mental yang terkait dalam proses penerimaan-pemrosesan-dan penggunaan

Daftar Pustaka

- Bujuri, Dian Andesta. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. LITERASI, Volume IX, No. 1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Carole Wade, Carol Tavris & Maryanne Garry. (2016). *Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chairul Anwar. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Erliani Syaoidih. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Educar*, Vol. 5, No. 1.
- F. J. Monks, A. M. P. Knoers & Siti Rahayu Adinuto. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latifah, Melly. (2008). *Peranan Keluarga dalam Pendidikan*. Jakarta: Institut Pertanian Bogor.
- M.Ed., Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papalia, Old & Feldman. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patimah. (2005). Efektifitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 2, No. 2.
- Penney Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

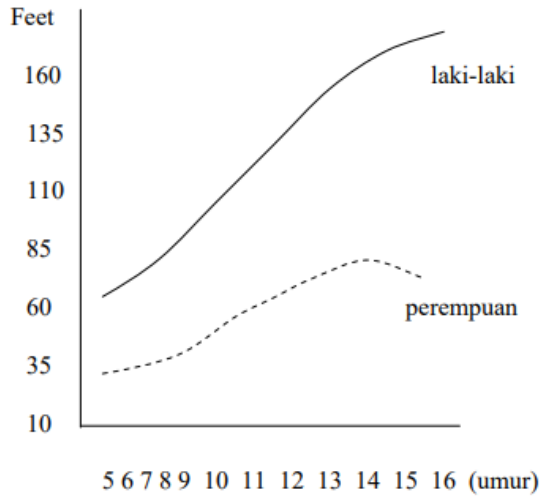
BAB 3

TAHAPAN PERKEMBANGAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Perkembangan Psikomotorik

Psikomotorik adalah hubungan yang mengarah kepada akibat-akibat motor dari proses mental (kerja otak). Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Kata kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, dalam Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani Kephart, mendefinisikan bahwa motor adalah gerak dari dorongan dalam (internal) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (eksternal) dengan ujud ketrampilan rendah Perkembangan keterampilan motorik (*motor skill*) ini merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mampu melakukan suaturangkaian gerakan jasmaniah dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur



Gambar 3. Perkembangan kemampuan melempar jauh

Kemampuan melempar ke sasaran tertentu (kekuatan tidak banyak digunakan), antara anak laki-laki dan perempuan tidak berbeda kemampuannya. Namun secara mekanis anak laki-laki tetap lebih baik.

Daftar Pustaka

- Allen, K. Eileen dan Lynn R. (2010). *Marotz, Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran Hingga usia 12 tahun*. Jakarta: PT Indeks
- Aquarisnawati, P., Dewi, M., & Windah, R. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. *Jurnal INSAN*, Vol. 13 No. 03, Desember 2011, hal 149-156.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga

BAB 4

TAHAPAN PERKEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Perkembangan Afektif Siswa Sekolah Dasar

Kata afektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2001) adalah berbagai perilaku yang berkaitan dengan perasaan, sedangkan dalam KBBI online dijelaskan bahwa afektif adalah: (1) Berkenaan dengan perasaan seperti takut, cinta; (2) mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi; dan (3) lingkungan mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan (tentang gaya bahasa atau makna). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kata afektif berarti adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, seperti rasa cinta, benci, takut.

Taksonomi ranah afektif yang paling luas dipakai adalah hasil rumusan Krathwohl, Bloom dan Masia yang disusun pada tahun 1964 (Supratiknya, 2012). Taksonomi ini mengklasifikasikan emosi atau perasaan siswa terhadap aneka pengalaman belajar yang diperolehnya di dalam maupun di luar kelas atau cara siswa menanggapi orang, benda atau situasi dengan menggunakan perasaannya. Emosi atau perasaan yang dimaksud meliputi sikap, minat, perhatian, kesadaran, nilai, apresiasi, hierarkis mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks dan yang tercermin dalam aneka bentuk perilaku siswa. Taksonomi tujuan pengajaran ranah afektif menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

akan menentukan apa yang boleh dan baik dilakukan atau sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Hasiana, I. (2020). *Peran Keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Child Education Journal*, 2(1), 24-33.
- Hassim, S., CHUA, C. T., Majid, R. A., Jelas, Z. M., & Yusof, H. A. M. (2012). *Perkembangan Kecerdasan Emosi Kanak-kanak Prasekolah Bermasalah Pendengaran: Implikasinya Terhadap Penglibatan Ibu Bapa (The Emotional Intelligence Development of PreSchoolers with Hearing Difficulties: Implications on Parental Involvement)*. *Akademika*, 82(2), 1-10
- Ilham. (2020). *Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 162-180.
- Ilyas, S. N. (2019). *Aplikasi Multiple Intelligences System (MIS) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar*. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1-10.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2012). *Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview)*. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300-313.
- Maullyah, I. (2017). *Perkembangan Mental Emosional pada Anak Umur 3-5 Tahun Ditinjau dari Sikap Orang Tua*. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1(2), 48-55.
- Merianti, L., & Nuine, E. A. (2018). *Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8-12 Tahun Terhadap Kejadian Sibling Rivalry*. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 474-482.
- Sunarto, dkk. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Syaikh.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

BAB 5 | LITERASI DASAR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Literasi

Literasi dalam Bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *littera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Kern (2000: 3) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan.

Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental untuk dapat meningkatkan kehidupan seseorang mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, pendidikan, membuka peluang sosial, dan integrasi ekonomi dan politik (Rahanu et al., 2016) (Pinto, Boler, & Norris, 2007). Literasi sangat penting bagi manusia untuk perkembangan sosial dan mengubah kehidupan untuk meningkatkan kesehatan seseorang, penghasilan seseorang, dan hubungan seseorang dengan dunia (UNESCO, 2015). Teeuw menyatakan bahwa bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradapan yang suram (Suryaman, 2015). Untuk itu, membangun masyarakat literat harus menjadi prioritas utama di antara prioritas-prioritas utama lainnya. Menjadikan literasi sebagai prioritas nasional adalah wujud untuk membentuk masyarakat yang literat (Pinto et al., 2007).

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Atmazaki., Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi., Hanifah, N., Nento, M. W., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak jilid 2 (Terjemahan Tjandrasa Meitansari)*. New York: McGraw-Hill. (Buku asli diterbitkan tahun 1978).
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Pinto, L., Boler, M., & Norris, T. (2007). *Literacy is just reading and writing, isn't it? the ontario secondary school literacy test and its press coverage*. *Policy Futures in Education*, 5(1), 84-99.
- Prioritas, U. S. A. I. D. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: Usaid.
- Rahanu, H., Georgiadou, E., Khan, N., Colson, R., Hill, V., & Edwards, J. A. (2016). *The development of student learning and information literacy: A case study*. *Education for Information*, 32(3), 211-224.
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori pembelajaran: perspektif pendidikan (Terjemahan Eva Hamidah, Rahmat Fajar)*. New York: Pearson Education.Inc
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Suryaman, M. (2015). *Analisis hasil belajar peserta didik dalam literasi membaca melalui studi internasional (PIRLS) 2011*. *Litera*, 14(1).

BAB 6

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SERTA KETERKAITANNYA DENGAN LITERASI DASAR DI SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan

melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi, dan merefleksi.

Persiapan utama yang harus kita siapkan adalah pembelajaran literasi dan numerasi yang didasarkan pada praktik terbaik tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan fokus pada karakter. Pendidik harus membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis suatu bacaan dan memahami konsep balik tulisan dan kemampuan menganalisis menggunakan angka. Melalui pembelajaran literasi dan numerasi dapat membiasakan siswa berpikir positif dengan mampu memainkan angka-angka dalam menyelesaikan persoalan hidupnya. Pembelajaran literasi dan numerasi yang baik untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter (SK) adalah pembelajaran literasi numerasi yang mencakup tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, pembelajaran literasi dan numerasi yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kreativitas, keihklasan, dan kesabaran agar setiap proses pembelajaran memberikan rasa nyaman, menyenangkan, dan cocok bagi pembelajar agar mereka siap menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter (SK) di era new normal saat ini.

Daftar Pustaka

Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.

BAB 7

KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH DASAR

A. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Sesempurna atau seideal apapun kurikulum tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum tersebut belum dapat dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar guru menjadi sangat di perlukan. Guru tidak dilahirkan tapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan penguasaan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses selama mengikuti pendidikan hingga terjun ke lapangan untuk mengajar.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

1. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*)
2. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*)

sekolah tidak lain kegiatan belajar mengajar di kelas. Gurulah yang menjadi fasilitator dan mentor untuk menggali dan membiasakan anak berpikir kreatif dan kritis. Literasi sains sebagai jembatan yang menghubungkan antara pendidikan dan dunia nyata siswa.

Menurut Bybee (2008:34) bahwa implementasi literasi sains dalam pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Jika siswa dilatihkan secara terus menerus maka akan menjadi sebuah pembiasaan. Pada akhirnya kelak akan menjadi sistim nilai dalam hidupnya. Karakter siswa SD rasa ingin tahunya besar, senang bekerja kelompok terutama kelas 3-6 SD, dan pola pikir yang masih holistik. Zaman revolusi industri 4.0 siswa memiliki banyak informasi dari media sosial dan internet, senang kebebasan menentukan teori atau pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalahnya, senang dengan pengalaman nyata dalam hidupnya dan tidak ketat dengan aturan. Pembelajaran di kelas yang masih kaku dengan banyak aturan akan membuat siswa frustrasi belajar. Mereka menginginkan belajar yang menantang dan bebas. Oleh karena itu model pembelajaran seperti *problem solving*, *project* dan *e-learning* yang dianggap cocok untuk pembelajaran zaman 4.0. Penilaian formatif tertulis bukan lagi satu-satunya penentu prestasi siswa

Daftar Pustaka

- Ambar, F. G. dan L. W. (2018). *Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar*.
- Astini, N. K. S. (2019). *Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial*. In Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya (Vol. 1, No. 1).
- Astuti, Yani Kusuma. (2016). *Literasi sains dalam pembelajaran IPA*. Dinduh[http://ejournal.unwir.ac.id/STKIP NU Indramayu](http://ejournal.unwir.ac.id/STKIP%20NU%20Indramayu), Jawa Barat